

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh adalah data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran pembelajaran dengan metode pemberian balikan, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari data pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan metode pemberian balikan .Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran pembelajaran dengan metode pemberian balikan.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, , soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan metode pemberian balikan.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Pebruari 2013 di Kelas VB dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah dua orang guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan belajar mengajar	3	3	3
	4. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	2	2,5	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
II I	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	2	2	2
	2. Guru Antusias	3	3	3
Jumlah		29	28	28,5

Keterangan : Nilai : Kriteria
1 : Tidak Baik
2 : Kurang Baik
3 : Cukup Baik
4 : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Jumlah siswa yang tuntas	19
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
3	Nilai rata-rata tes formatif	66,92
4	Persentase ketuntasan belajar	73,07

Tabel : 4.3 Hasil tes Formatif, dalam tabel berikut :

Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Abdul Ghofur	80	√	
2	Ahmad Alim Zulianto	70	√	
3	Ahmad Dani Fahmi	70	√	
4	Ahmad Farhan	50		√
5	Ahmad Febrian shultoni	70	√	
6	Ahmad fikri Ferdianto	80	√	
7	Ahmad Ihsan Ma'sum	50		√
8	Ahmad Kurniawan	70	√	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pemberian balikan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,92 dan ketuntasan belajar mencapai 73,07% atau ada 19 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 73,07% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pemberian balikan.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan metode pemberian balikan.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Pebruari 2013 di Kelas VB dengan jumlah siswa 26 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah dua orang guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, apakah sudah berhasil ataukah masih perlu dilakukan siklus berikutnya..

Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Dengan langkah – langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan Proses Pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu :
 - a) Melakukan apersepsi
 - b) Membentuk kelompok menjadi 5 dengan cara berhitung
 - c) Setiap kelompok berdiskusi dengan media kartu bilangan
 - d) Setelah berdiskusi perwakilan kelompok maju ke depan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.
 - e) Memberikan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi
 - f) Siswa mengerjakan soal secara individu
- 2) Melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru lain.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5

	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	4	4	4
	4. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep	3	4	3,5
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
	Antusiasme Kelas			
III	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru Antusias	4	4	4
Jumlah		38	41	39,5

Keterangan	:	Nilai	:	Kriteria
		1		: Tidak Baik
		2		: Kurang Baik
		3		: Cukup Baik
		4		: Baik

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pemberian balikan mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan

pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan pembelajaran dengan metode pemberian balikan diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	23
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
3	Nilai rata-rata tes formatif	76,15
4	Persentase ketuntasan belajar	88,46

Tabel :4.6 Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Abdul Ghofur	90	√	
2	Ahmad Alim Zulianto	80	√	
3	Ahmad Dani Fahmi	70	√	
4	Ahmad Farhan	60		√
5	Ahmad Febrian shultoni	80	√	
6	Ahmad fikri Ferdianto	80	√	

7	Ahmad Ihsan Ma'sum	70	√	
8	Ahmad Kurniawan	70	√	
9	Ahmad Mahfud Syaifullah	80	√	
10	Ahmad Mujib Ridwan	50		√
11	Ahmad Muhlisin	90	√	
12	Ahmad Wahyudi	80	√	
13	Anggita Wulan Destiani	80	√	
14	Arin Widyasari	80	√	
15	Diah Lailatur Rohmah	80	√	
16	Dian Novita sari	80	√	
17	Hadi Maskur	80	√	
18	Indah Sari	80	√	
19	Lilik Sholihah	70	√	
20	Melinahus sholihah	60		√
21	Nur Hayati	70	√	
22	Prastyo	80	√	
23	Rendra Shofiati	90	√	
24	Sholihah Agustinah	80	√	
25	Siti Kusmiati	80	√	
26	puput Wijayanti	70	√	
Jumlah		1980	23	3

Keterangan: T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas : 23
Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
Skor maksimal ideal : 2600
Skor tercapai : 1980
Rata-rata skor tercapai : 76,18
Persentase ketuntasan : 88,46%
Klasikal : Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,15 dan ketuntasan belajar mencapai 88,46% atau ada 23 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan metode pemberian balikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan metode pemberian balikan. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Refisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan metode pemberian balikan dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan metode pemberian balikan dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode pemberian balikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 73,07% dan 88,46%. ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pemberian balikan dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan

meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Pembahasan temuan hasil Tindakan

a. Pra Tindakan

Pada pra tindakan, guru melakukan pembelajaran seperti layaknya guru pada masa lalu, guru menerangkan di depan kelas kemudian setelah itu siswa mengerjakan soal – soal latihan. Sehingga ketika Guru menerangkan materi penjumlahan pecahan kadang – kadang siswa rame sendiri dengan temannya, ada juga siswa yang mengantuk. beberapa siswa masih belum bisa menyelesaikan soal dengan baik.

Hasil belajar siswa pada pra tindakan masih rendah. Hal ini diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar masih rendah yaitu 66,4 dan secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai 44% atau ada 11 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Dengan melihat prosentase di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar mencapai 85%.

Hasil dari pengamatan guru tentang aktivitas siswa di sekolah juga masih rendah yaitu dengan skor perolehan 20 atau 50%, hal ini dikarenakan pembelajaran masih bersifat konvensional, guru tidak menggunakan media benda nyata atau peraga yang sesuai.

Hasil observasi kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pra tindakan masih tergolong rendah dengan perolehan skor 40 atau 55,6% sedangkan skor idealnya adalah 72. Dengan melihat prosentase di atas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%.

b. Siklus I

Pelaksanaan tindakan I

Tindakan dilaksanakan pada minggu ke 16 bulan Pebruari 2013. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah:

1. Merancang teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan tindakan.
3. Peneliti berperan sebagai pendamping guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memberi pengarahan , motivasi dan stimulus berdasarkan rencana.

c. Analisis dan refleksi Tindakan I

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat secara kolaboratif menggunakan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Mengidentifikasi factor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran.
3. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.
4. Menyusun RPP dengan media lain.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ini mencapai 74 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 73,07 atau ada 19 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra tindakan. Namun belum sesuai dengan harapan dikarenakan indikator keberhasilan belum mencapai 85%.

c. Siklus II

Dalam siklus ini Guru sudah menerapkan pembelajaran *dengan metode pemberian balikan* secara maksimal. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa banyak yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu mengubah pecahan dengan baik., sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *dengan metode pemberin balikan* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mengubah pecahan.

Didukung oleh ketuntasan belajar yang mencapai 88,46 % atau ada 23 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Ini sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila ketuntasan belajar mencapai 85%, sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *dengan metode pemberian balikan* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan operasi penjumlahan pecahan. Berdasarkan analisis data, di peroleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan pembelajaran *dengan metode pemberian balikan* yang paling dominan adalah mengubah peahan biasa kebentuk pecahan desimal atau sebaliknya.

Setelah dilaksanakan tindakan I, diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yaitu :

- a. Siswa kurang memahami dalam menghitung penjumlahan pecahan
- b. Siswa kurang mampu dalam menghitung penjumlahan pecahan dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I diketahui pada tindakan I, diketahui aspek – aspek tindakan yang harus diperbaiki, sehingga peneliti merencanakan tindakan II.

Tindakan siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan setelah pembelajaran pada tindakan I

Di analisis dan direfleksikan. Tindakan II untuk melanjutkan tindakan I kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Tindakan yang dilakukan pada tindakan II adalah mengubah media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilakukan pada minggu ke – 3 bulan Pebruari 2013. setelah tindakan I selesai dianalisis dan direfleksi maka direncanakan langkah pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran pada tindakan II dilaksanakan dengan menggunakan media benda konkrit sederhana.

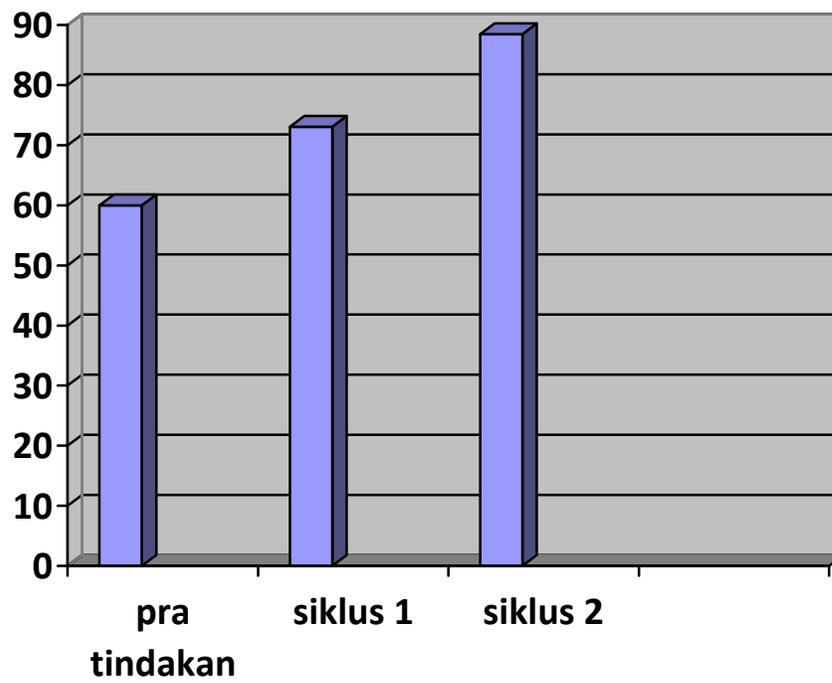
c. Analisis dan refleksi Tindakan II

Dari pelaksanaan tindakan II, peneliti beserta guru melakukan analisis dan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis tindakan II diketahui bahwa kemampuan siswa lebih meningkat dari tindakan I.

Hasil analisis tindakan II diketahui sebagai berikut :

1. Siswa mampu mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal
2. Siswa kurang mampu dalam mengubah desimal ke bentuk pecahan biasa

Grafik Perkembangan peningkatan prestasi



Keterangan: Pra Tindakan : 60 %
Siklus I :73,07%
Siklus II :88,46%